Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PERENCANAAN STRATEGIS DAN OPERASIONAL PROGRAM AKADEMIK DI TINGKAT FAKULTAS

Rachael Artamevia Wijaya[1], Poltjes Pattipeilohy[2]
[1,2]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
[1]rachael.23120@mhs.unesa.ac.id, [2]poltjespattipeiloh@unesa.ac.id,

ABSTRACT

Strategic and operational planning play a crucial role in the management of academic programs and the enhancement of quality in higher education. This study aims to describe the implementation of academic programs, the involvement of relevant stakeholders, the management of budgets and resources, and the execution of monitoring and evaluation at the Faculty of Agriculture, Universitas Wijaya Putra Surabaya. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that academic program planning is guided by government policies, university policies, and the Strategic Plan (Renstra), involving faculty leadership, heads of study programs, and lecturers. Budget and resource management are aligned with program priorities and university policies. Meanwhile, monitoring and evaluation are conducted through the Internal Quality Assurance System (SPMI), specifically via Internal Quality Audits (AMI). The audit results are discussed during Management Review Meetings (RTM) to formulate Follow-up Action Plans (RTL) as part of a continuous quality improvement effort. The study's findings demonstrate that the integration of planning, resource management, and evaluation is essential for supporting the delivery of well-directed and sustainable academic programs.

Keywords: *Strategic Planning, Operational Planning, Resource Management, Evaluation of Educational Quality*

ABSTRAK

Perencanaan strategis dan operasional berperan penting dalam pengelolaan program akademik dan peningkatan mutu pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan program akademik, keterlibatan pihak terkait, pengelolaan anggaran dan sumber daya, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program akademik mengacu pada kebijakan pemerintah, kebijakan universitas, dan Rencana Strategis (Renstra), dengan melibatkan pimpinan fakultas, ketua program studi, dan dosen. Pengelolaan anggaran dan sumber daya disesuaikan dengan prioritas program serta kebijakan universitas. Sementara itu, monitoring dan evaluasi dilaksanakan melalui Sistem

Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya Audit Mutu Internal (AMI). Hasil audit dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) untuk merumuskan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai upaya perbaikan mutu secara berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi menjadi bagian penting dalam mendukung penyelenggaraan program akademik yang terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis, Perencanaan Operasional, Pengelolaan Sumber Daya, Evaluasi Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kompetensi sesuai bidang keilmuan, serta mampu menghadapi perubahan dan kebutuhan masyarakat (Abdillah, 2024). Dalam penyelanggaraannya, perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, tetapi juga perlu memastikan bahwa seluruh program akademik direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis (Estede dkk., 2025). Berbagai kegiatan akademik, seperti pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi dosen, pengembangan kegiatan mahasiswa, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, membutuhkan perencanaan yang matang agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan institusi. Perencanaan menjadi salah satu fungsi manajemen yang penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan program akademik di perguruan tinggi (Djafar dkk., 2025).

Perencanaan strategis dan operasional saling terkait dalam menentukan keberhasilan program akademik (Shelina & Panjaitan, 2023). Perencanaan strategis digunakan untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan operasional mengubah tujuan tersebut menjadi kegiatan yang lebih jelas dan nyata. Keduanya membutuhkan dukungan dari pengelolaan tenaga kerja, fasilitas dan infrastruktur, serta dana yang sesuai dengan kebutuhan program tersebut. Selain itu, monitoring dan evaluasi dibutuhkan agar dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan, serta menjadi acuan untuk

memperbaiki program di masa depan (Usman & Makruf, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perencanaan strategis serta pengelolaan sumber daya terkait erat dalam membantu mencapai tujuan-tujuan perguruan tinggi. Penelitian oleh Garad dkk., (2025) dengan judul *"Strategic Planning, Financial System Management, and Performance in Higher Education Institutions"* menunjukkan bahwa perencanaan strategis serta pengelolaan sistem keuangan mempengaruhi tingkat kinerja institusi pendidikan tinggi. Selain itu, Graziele dkk., (2025) dalam penelitiannya yang berjudul *"Planning and Resource Allocation Models in Research-Intensive Universities: Budget Allocation and the Search for Excellence"* membahas hubungan antara perencanaan strategis institusi dan cara mendistribusikan anggaran di unit-unit akademik. Dua penelitian itu menunjukkan betapa pentingnya menggabungkan perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam mewujudkan tujuan dari perguruan tinggi.

Meskipun penelitian sebelumnya sudah membahas tentang perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, dan pengalokasian sumber daya di perguruan tinggi, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara perencanaan strategis, penyusunan program operasional, penyaluran sumber daya, pembuatan anggaran, serta monitoring dan evaluasi dalam konteks pengelolaan akademik di tingkat fakultas. Oleh karena itu, artikel ini membahas cara-cara dalam merencanakan dan mengelola program akademik di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya. Kebaruan ilmiah *(novelty)* pada penelitian ini terletak pada pendekatan yang mempertimbangkan konteks, yaitu mempelajari hubungan antar tahapan secara menyeluruh di tingkat fakultas, mulai dari menentukan arah program hingga melakukan evaluasi dan tindak lanjutnya.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan strategis dan operasional program akademik, serta cara mengelola sumber daya dan anggaran di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya. Kajian ini diharapkan bisa menjelaskan bagaimana proses

merencanakan program akademik berlangsung, hubungan antara perencanaan dan penyebaran sumber daya, serta peran pengawasan dan penilaian dalam membantu meningkatkan pengelolaan program akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dibahas dalam artikel ini meliputi: (1) bagaimana cara merencanakan program akademik secara strategis dan operasional di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya; (2) bagaimana sumber daya dan anggaran dikelola serta dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan program akademik; dan (3) bagaimana proses monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program serta memperbaiki perencanaan program akademik di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami dan menggambarkan proses perencanaan strategis dan operasional program akademik, serta cara mengelola sumber daya dan anggaran di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami proses, mekanisme, dan cara-cara dalam mengelola program akademik berdasarkan situasi yang ditemukan di lapangan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai bagaimana tujuan dari program akademik ditentukan, kebutuhan dalam kegiatan diungkapkan, sumber daya ditempatkan dengan tepat, serta anggaran dirancang agar bisa mendukung pelaksanaan program tersebut. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara teratur dan berdasarkan informasi yang didapat dari observasi dan wawancara, dan dokumentasi tanpa mengubah atau memanipulasi objek yang diteliti (Nurrisa dkk., 2025).

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya. Informan penelitian adalah orang yang berhubungan dengan pengelolaan akademik di fakultas, yaitu Kepala KPS Agribisnis. Beliau memberikan informasi tentang proses perencanaan dan pengelolaan program akademik berdasarkan pengetahuan dan tugasnya. Data

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi tentang penentuan tujuan dan arah program akademik, dasar dalam menyusun perencanaan, pihak-pihak yang terlibat, tahapan dalam melaksanakan perencanaan, pengalokasian sumber daya, pembuatan anggaran, serta proses monitoring dan evaluasi program. Pengumpulan informasi ini bertujuan untuk memahami hubungan antara perencanaan strategis, perencanaan operasional, dan pengelolaan sumber daya dalam mendukung pelaksanaan program akademik di tingkat fakultas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung kepada informan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang sudah dibuat sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan agar bisa memahami kondisi serta situasi pengelolaan akademik di lingkungan fakultas. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan program akademik. Teknik tersebut digunakan untuk membantu peneliti memahami lebih dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program akademik berdasarkan informasi yang ditemukan selama kegiatan penelitian (Hartono, 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi yang berfokus pada interpretasi dan pengelompokan tematik (Rozaq dkk., 2026). Proses analisis terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) reduksi data adalah pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data adalah penyusunan informasi menjadi kategori yang teratur berdasarkan aspek-aspek perencanaan strategis dan operasional; (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna konseptual dan implikasi teoritis dari hasil analisis literature (Miles dkk., 2014).

Untuk mendukung kredibilitas hasil penelitian, informasi dari wawancara perlu dibandingkan dengan hasil observasi apabila tersedia bukti pengamatan yang relevan (Husnullail dkk., 2024). Perbandingan itu dilakukan agar bisa mengetahui apakah informasi yang diberikan oleh informan sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama observasi. Selain itu, hasil

analisis disusun berdasarkan data yang benar-benar diperoleh sehingga kesimpulan tidak dibuat berdasarkan anggapan atau perkiraan peneliti. Dengan cara ini, penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran yang terstruktur mengenai pelaksanaan perencanaan strategis dan operasional program akademik serta pengelolaan sumber daya dan dana di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

Hasil penelitian mengenai perencanaan strategis dan operasional program akademik di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui dua tingkatan, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KPS Agribisnis, perencanaan strategis mengacu pada kebijakan pemerintah, universitas, dan fakultas yang dituangkan dalam Renstra lima tahunan serta dokumen pengembangan jangka panjang dan menengah. Perencanaan ini menjadi arah pengembangan fakultas dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu akademik. Sementara itu, perencanaan operasional merupakan penjabaran arah strategis ke dalam program dan kegiatan tahunan sesuai kebutuhan program studi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan operasional berfungsi menerjemahkan tujuan jangka panjang menjadi kegiatan yang lebih konkret.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penyusunan program melibatkan dekan, ketua program studi, dan dosen dengan mempertimbangkan kebutuhan akademik, hasil evaluasi sebelumnya, serta ketersediaan sumber daya. Pengelolaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan anggaran disesuaikan dengan kebijakan universitas. Pada tingkat operasional, evaluasi program dilakukan setiap tahun melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), termasuk Audit Mutu Internal (AMI), yang hasilnya ditindaklanjuti melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan Rapat

Tinjauan Manajemen (RTM). Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan strategis menentukan arah pengembangan, sedangkan perencanaan operasional mengatur pelaksanaan program sekaligus perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Keduanya saling berkaitan untuk mendukung peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan.

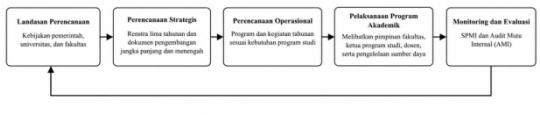

Gambar 1. Alur Perencanaan dan Pengelolaan Program Akademik.

Keterkaitan antara perencanaan strategis, perencanaan operasional, pelaksanaan program akademik, serta monitoring dan evaluasi memperlihatkan bahwa pengelolaan program akademik berlangsung secara berkesinambungan. Gambar 1 memperlihatkan alur pengelolaan program akademik yang dimulai dari landasan kebijakan, dilanjutkan dengan perencanaan strategis dan operasional, kemudian pelaksanaan program serta monitoring dan evaluasi sehingga hasil evaluasi menjadi bagian dari proses pengendalian mutu untuk mendukung perbaikan pengelolaan program akademik secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Penentuan Tujuan dan Arah Program Akademik

Perencanaan program akademik diawali dengan menentukan tujuan dan arah pengembangan yang ingin dicapai oleh fakultas. Tujuan tersebut menjadi pedoman dalam menyusun program agar sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan pengembangan pendidikan tinggi (Wahyuni dkk., 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KPS Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya, penentuan tujuan dan arah program akademik mengacu pada beberapa tingkatan kebijakan, yaitu kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2026 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, kebijakan universitas, kebijakan fakultas, hingga kebijakan program studi.

Artinya, program yang direncanakan oleh fakultas dan program studi perlu disesuaikan dengan kebijakan universitas serta ketentuan pemerintah yang berlaku.

Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya juga mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) yang disusun untuk jangka waktu lima tahun serta dokumen rencana pengembangan jangka panjang atau menengah. Dokumen tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menentukan prioritas dan target pengembangan institusi. Kebijakan yang ditetapkan oleh universitas kemudian disesuaikan dengan kebutuhan fakultas dan program studi sehingga dapat diwujudkan melalui program akademik yang lebih terarah. Dengan cara ini, program yang disusun tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik rutin, tetapi juga mempertimbangkan tujuan pengembangan fakultas dalam jangka waktu tertentu.

Dalam praktiknya, tujuan dan arah program akademik perlu dijabarkan ke dalam rencana kegiatan yang lebih konkret. Misalnya, setelah arah pengembangan ditetapkan melalui kebijakan universitas dan Renstra, fakultas dan program studi perlu menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Penyusunan rencana tersebut juga perlu mempertimbangkan pihak yang bertanggung jawab, kebutuhan sumber daya, serta anggaran yang diperlukan agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Dengan demikian, penentuan tujuan dan arah program akademik menjadi bagian awal dalam proses perencanaan yang menghubungkan kebijakan institusi dengan pelaksanaan kegiatan di tingkat fakultas dan program studi (Hufafera & Nurhayati, 2026).

2. Dasar Pertimbangan dan Tahapan Penyusunan Perencanaan Program Akademik

Penyusunan perencanaan program akademik di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu kebijakan universitas, arah pengembangan fakultas dan

program studi, ketentuan mengenai standar pendidikan tinggi, serta kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Setiap program akademik perlu disusun dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan kebutuhan yang ada di lingkungan fakultas. Selain itu, penyusunan program juga mempertimbangkan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan tinggi agar kegiatan akademik yang direncanakan tetap sesuai dengan standar yang berlaku. Kebijakan dari tingkat universitas menjadi salah satu acuan bagi fakultas dalam menentukan program yang akan dilaksanakan, sedangkan arah pengembangan fakultas dan program studi membantu menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit.

Selain memperhatikan kebijakan dan standar nasional mutu pendidikan tinggi, penyusunan perencanaan program akademik juga mempertimbangkan hasil pelaksanaan program pada periode sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi program dilakukan setiap tahun untuk mengetahui bagaimana kegiatan akademik telah dilaksanakan, apakah program berjalan sesuai dengan rencana, serta kendala apa saja yang muncul selama pelaksanaannya. Hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi bagian yang sudah berjalan dengan baik dan bagian yang masih membutuhkan perbaikan. Sebagai contoh, apabila pelaksanaan suatu program belum sesuai dengan target yang ditetapkan, kondisi tersebut perlu ditinjau kembali untuk mengetahui penyebabnya dan menentukan langkah perbaikan yang sesuai. Namun, bentuk perbaikan yang dilakukan tetap perlu disesuaikan dengan hasil evaluasi dan kebutuhan program yang bersangkutan. Proses ini membuat penyusunan rencana kegiatan berikutnya memiliki dasar yang lebih jelas karena tidak hanya mengacu pada kebijakan, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman pelaksanaan program sebelumnya.

Dalam penyusunan dan pengembangan program akademik, Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya juga berpedoman pada siklus

PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Siklus ini merupakan bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang digunakan perguruan tinggi untuk menjaga dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Setiap tahap memiliki fungsi yang saling berkaitan, mulai dari penentuan standar yang harus dipenuhi hingga perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Penerapan PPEPP membantu memastikan bahwa program akademik tidak hanya direncanakan dan dilaksanakan, tetapi juga diperiksa kesesuaiannya dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Tahap pertama adalah penetapan, yaitu menentukan standar mutu, sasaran, dan target yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program akademik. Pada tahap ini, rencana kegiatan perlu disesuaikan dengan kebijakan universitas serta arah pengembangan fakultas dan program studi. Penetapan standar juga memberikan gambaran mengenai kualitas yang ingin dicapai sehingga pelaksanaan kegiatan memiliki acuan yang jelas. Setelah standar dan target ditentukan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yaitu menjalankan program akademik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan ini perlu memperhatikan pembagian tugas, kesiapan sumber daya, dan ketentuan yang berlaku agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan program.

Selanjutnya evaluasi, yaitu menilai pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat kesesuaiannya dengan standar dan target yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi kendala atau ketidaksesuaian yang ditemukan. Hasil evaluasi menjadi bahan untuk menentukan apakah pelaksanaan program telah memenuhi standar atau masih memerlukan perbaikan. Selanjutnya, tahap pengendalian dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi, terutama ketika ditemukan masalah atau pelaksanaan yang belum sesuai dengan ketentuan. Pada tahap ini, pihak terkait perlu menentukan tindakan perbaikan agar

permasalahan yang ditemukan dapat ditangani dan tidak terus berulang. Adapun tahap terakhir, yaitu peningkatan, diarahkan pada upaya menyempurnakan standar maupun pelaksanaan program agar kualitas kegiatan akademik dapat berkembang secara berkelanjutan. Peningkatan dapat dilakukan dengan menyesuaikan program terhadap hasil evaluasi dan kebutuhan pengembangan yang muncul.

Pelaksanaan siklus PPEPP juga berkaitan dengan proses evaluasi mutu internal di lingkungan perguruan tinggi. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan untuk meninjau kembali kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan program. Jika ditemukan kekurangan, fakultas dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, menentukan tindak lanjut, dan mempertimbangkan perbaikan tersebut dalam penyusunan rencana berikutnya. Sebaliknya, apabila suatu kegiatan telah berjalan sesuai dengan target, hasil pelaksanaannya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mempertahankan atau mengembangkan kegiatan tersebut. Dengan pola seperti ini, penyusunan perencanaan program akademik memiliki hubungan dengan pelaksanaan dan evaluasi program pada setiap periode, bukan menjadi kegiatan yang berdiri sendiri.

Dalam praktiknya, tahapan tersebut membutuhkan keterkaitan antara kebijakan, standar mutu, pelaksanaan kegiatan, dan hasil evaluasi. Kebijakan universitas menjadi acuan dalam menentukan arah program, sedangkan standar mutu memberikan tolok ukur untuk menilai pelaksanaannya. Hasil evaluasi tahunan kemudian digunakan untuk mengetahui kebutuhan perbaikan dan menjadi pertimbangan dalam menentukan program selanjutnya. Siklus PPEPP menjadi salah satu pedoman dalam menjaga agar penyusunan dan pelaksanaan program akademik tetap mengacu pada standar nasional mutu pendidikan tinggi, sekaligus memberikan ruang untuk melakukan perbaikan sesuai dengan hasil evaluasi dan kebutuhan pengembangan fakultas (Mulyani, 2026).

3. Pihak yang Terlibat dalam Perencanaan Program Akademik

Perencanaan program akademik di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya melibatkan pihak internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, pihak internal meliputi dekan, ketua program studi, dan dosen. Dekan berperan memberikan arahan mengenai pengembangan akademik di tingkat fakultas, sedangkan ketua program studi bertugas mengidentifikasi kebutuhan dan mengoordinasikan penyusunan program akademik. Dosen turut memberikan masukan berdasarkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran, kebutuhan mahasiswa, serta perkembangan bidang keilmuan. Keterlibatan ketiga pihak tersebut membantu memastikan bahwa program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan fakultas dan program studi.

Selain pihak internal, perencanaan program akademik juga dapat melibatkan mitra eksternal, seperti dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Contohnya adalah perusahaan agribisnis, pelaku usaha pertanian, instansi yang bergerak di bidang pertanian, dan perguruan tinggi yang memiliki bidang keilmuan serupa. Mitra tersebut dapat memberikan masukan mengenai kebutuhan kompetensi di dunia kerja, perkembangan teknologi pertanian, serta peluang kerja sama dalam kegiatan akademik. Namun, contoh tersebut perlu disesuaikan dengan mitra yang benar-benar bekerja sama dengan Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya.

Keterlibatan pihak internal dan eksternal memiliki peran yang berbeda. Pihak internal berfokus pada penentuan kebutuhan dan arah pengembangan akademik, sedangkan mitra eksternal dapat memberikan masukan sesuai dengan bidang kerja samanya. Koordinasi antarpihak diperlukan agar masukan yang diberikan dapat dipertimbangkan dalam penyusunan program, tanpa mengabaikan kewenangan fakultas dan program studi dalam menentukan kebijakan akademik (Qorib, 2024).

4. Pengelolaan Anggaran dan Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Akademik

Pengelolaan sumber daya merupakan bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program akademik di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya. Sumber daya yang dibutuhkan meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta anggaran untuk mendukung kegiatan akademik. Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program akademik harus mengikuti ketentuan serta kebijakan yang telah ditetapkan oleh universitas. Artinya, fakultas perlu menyesuaikan kebutuhan program dengan aturan dan mekanisme pengelolaan yang berlaku di tingkat universitas agar pelaksanaan kegiatan tetap terarah.

Dalam pengelolaan program akademik, pemenuhan kebutuhan sumber daya perlu disesuaikan dengan jenis kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai. Fakultas perlu mempertimbangkan ketersediaan dosen, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta anggaran sebelum menjalankan program. Misalnya, program yang melibatkan kegiatan praktikum membutuhkan fasilitas dan peralatan yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, peningkatan kompetensi dosen juga perlu diperhatikan melalui kegiatan pelatihan, seminar, atau pengembangan profesional lainnya sesuai kebutuhan. Pengembangan kegiatan akademik, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan kerja sama dengan mitra eksternal, juga memerlukan dukungan sumber daya yang sesuai..

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan anggaran untuk mendukung program akademik tidak terlepas dari kebijakan universitas dan upaya pemenuhan standar mutu pendidikan tinggi. Kebutuhan anggaran perlu dikaitkan dengan kebutuhan pengembangan program studi serta hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan akademik. Dalam hal ini, hasil Audit Mutu Internal (AMI) dan akreditasi menjadi bahan pertimbangan untuk melihat aspek yang masih perlu

ditingkatkan, termasuk ketersediaan fasilitas pembelajaran dan dukungan terhadap kegiatan akademik. Kebutuhan tersebut selanjutnya perlu disesuaikan dengan prioritas pengembangan serta ketentuan pengelolaan anggaran yang berlaku di universitas.

Pengelolaan anggaran dan pemenuhan kebutuhan sumber daya sangat memerlukan koordinasi antara pihak fakultas dan universitas. Fakultas perlu menyampaikan kebutuhan berdasarkan prioritas program akademik, sedangkan pelaksanaannya harus mengikuti kebijakan dan mekanisme penganggaran yang berlaku di universitas. Dengan pengelolaan yang terencana, sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih tepat untuk mendukung kegiatan akademik. Hal ini penting agar penggunaan anggaran tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan akademik fakultas (Kholbiyati & Sutanto, 2026).

5. Monitoring, Evaluasi, dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi untuk Perencanaan Berikutnya

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program akademik (Triani, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilaksanakan setiap tahun melalui Audit Mutu Internal (AMI), yang merupakan salah satu bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI merupakan sistem yang diterapkan oleh perguruan tinggi untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Melalui AMI, pelaksanaan kegiatan akademik maupun nonakademik diperiksa berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan oleh universitas. Proses ini membantu pihak fakultas mengidentifikasi aspek yang telah sesuai dengan standar, kendala yang dihadapi, serta bagian yang masih memerlukan perbaikan.

Selain melalui AMI, penilaian mutu program studi juga berkaitan dengan akreditasi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) sesuai dengan bidang keilmuannya. AMI

dan akreditasi memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi. AMI merupakan evaluasi internal yang dilakukan dalam lingkungan perguruan tinggi untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan standar mutu internal. Sementara itu, akreditasi merupakan penilaian mutu eksternal oleh lembaga akreditasi yang berwenang berdasarkan kriteria yang berlaku. Hasil akreditasi dapat memberikan gambaran mengenai kualitas penyelenggaraan program studi sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu dikembangkan, seperti kualitas pembelajaran, kompetensi dosen, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung akademik.

Hasil AMI selanjutnya ditindaklanjuti melalui Rencana Tindak Manajemen (RTM), yaitu rapat bersama pimpinan untuk membahas temuan dan rekomendasi hasil AMI. Selanjutnya dilakukan Rapat Tindak Lanjut (RTL) untuk meninjau permasalahan, menentukan langkah perbaikan, dan mengevaluasi perkembangan tindak lanjut yang telah dilakukan. Melalui tahapan ini, hasil evaluasi tidak hanya menjadi catatan administratif, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan program akademik. Pelaksanaan tindak lanjut memerlukan koordinasi antara pimpinan fakultas, ketua program studi, dan pihak terkait agar perbaikan yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil monitoring, evaluasi, dan akreditasi juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan program akademik pada periode berikutnya. Apabila ditemukan kendala dalam proses pembelajaran atau kekurangan fasilitas, kebutuhan tersebut dapat dipertimbangkan dalam penentuan prioritas pengembangan program dan pengalokasian anggaran sesuai dengan kebijakan universitas. Begitu pula dengan kebutuhan peningkatan kompetensi dosen dan pengembangan kegiatan akademik yang dapat direncanakan berdasarkan hasil evaluasi.

Namun, penentuan prioritas tetap perlu mempertimbangkan tingkat urgensi kebutuhan, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan anggaran. Dengan demikian, hasil evaluasi berperan dalam menghubungkan pelaksanaan program sebelumnya dengan perencanaan program selanjutnya (Elex Sarmigi dkk., 2023).

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi tersebut berkaitan dengan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam SPMI. Temuan evaluasi digunakan untuk mengendalikan pelaksanaan program dan mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dokumen hasil AMI, RTL, RTM, serta hasil akreditasi dapat menjadi bahan pendukung dalam meninjau perkembangan mutu dan menentukan kebutuhan perbaikan (Sabran & Julaiha, 2026). Melalui proses tersebut, perencanaan program akademik dapat menjadi lebih terarah, sesuai dengan kebutuhan fakultas, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi.

D. Kesimpulan

Perencanaan strategis dan operasional program akademik di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya merupakan proses yang menghubungkan kebijakan institusi dengan pelaksanaan kegiatan akademik di tingkat fakultas dan program studi. Penentuan tujuan dan arah program mengacu pada kebijakan pemerintah, kebijakan universitas, serta Rencana Strategis (Renstra) sebagai pedoman pengembangan institusi. Penyusunan program juga mempertimbangkan standar mutu pendidikan tinggi, kebutuhan pengembangan fakultas, dan hasil evaluasi kegiatan pada periode sebelumnya. Proses ini didukung oleh keterlibatan pihak internal, seperti dekan, ketua program studi, dan dosen, serta pihak eksternal yang dapat memberikan masukan sesuai dengan bidang kerja samanya.

Pengelolaan anggaran dan pemenuhan kebutuhan sumber daya akademik menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program. Kebutuhan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan perlu disesuaikan dengan prioritas program dan kebijakan universitas. Sementara

itu, monitoring dan evaluasi dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI) sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta didukung oleh hasil akreditasi program studi sebagai penilaian mutu eksternal. Temuan evaluasi ditindaklanjuti melalui Rencana Tinjauan Manajemen (RTM) dan Rapat Tindak Lanjut (RTL), kemudian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki program dan menyusun perencanaan pada periode berikutnya. Secara keseluruhan, keterpaduan antara perencanaan, keterlibatan pemangku kepentingan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi berkelanjutan diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu serta efektivitas penyelenggaraan program akademik di tingkat fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 13–24.

Djafar, C., Mania, S., Nur, M., & Rasyid, A. (2025). Optimalisasi Evaluasi Program Sistem Informasi Akademik Berbasis Model Responsive-Countenance Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume*, *25*, 355–371. https://doi.org/10.35965/eco.v25i2.6711

Elex Sarmigi, M. S., Muhammad Alfan, M. P., Ravico, M. H., Tiara, M. S., Lia Angela, M. P., Fatnan Asbupel, M. P., Dr. Ahmad Fikri, M. P., & Adab, P. (2023). *Instrumen Penelitian Dan Monitoring & Evaluasi (Monev) Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?id=o_P4EAAAQBAJ

Estede, S., Purba, A. M., Sukmana, O., Thamrin, H., Afrida, I. R., Halim, A., Ramadhanti, D., Lumbanraja, V., Sutanto, A., & Huda, T. (2025). *Manajemen Pendidikan Tinggi Era Digital*. Star Digital Publishing. https://books.google.co.id/books?id=FEqEEQAAQBAJ

Garad, A., Yaya, R., Pratolo, S., Rahmawati, A., Ateeq, A., Al-absy, M. S. M., Almuraqab, N. A. S., & Danish, F. (2025). Strategic planning , financial system management , and performance in higher education institutions. *Frontiers in Education*, 1–10. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1522107

Graziele, L., Ferrero, P., & Salles-filho, S. L. M. (2025). Planning and resource allocation models in research-intensive universities: budget allocation and the search for excellence. *Humanities and Social Sciences Communications*, 1–15. https://doi.org/10.1057/s41599-025-04778-z

Hartono, J. (2021). Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 1–29.

Hufafera, N. L., & Nurhayati. (2026). Analisis Penentuan Fokus Evaluasi Program Akademik pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berdasarkan Kebutuhan Pengembangan Program. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*, 1–11.

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 70–78.

Kholbiyati, S., & Sutanto, H. (2026). Analisis Realisasi Anggaran dan Pengelolaan Administrasi terhadap Efektivitas Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus BJB University). *Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting*, *2*(1).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.

Mulyani, S. (2026). Analisis Implementasi Siklus PPEPP Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(2), 2624–2635.

Nurrisa, F., Herminab, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP) Vol.*, *02*(03), 793–800.

Rozaq, M. F., Saeful Anam, & Nashrullah. (2026). Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *5*(2), 1566–1577.

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Sabran, & Julaiha, S. (2026). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Perguruan Tinggi Indonesia. *Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(1), 9–19.

Shelina, C., & Panjaitan, L. H. B. (2023). Manajemen Strategik Dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, *3*(2), 314–323.

Triani, D. A. (2023). Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah. *Journal of Islamic education Management*, *4*(1), 1–23.

Usman, & Makruf, I. (2024). Implementasi Model Manajemen Strategi dan Operasional Berbasis Kinerja Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntasi (JUMEA)*, *2*(1).

Wahyuni, S., Putri, E., Saputra, R., Sari, M., Islam, U., Mahmud, N., Barat, B. S., Strategis, P., Operasional, P., & Islam, P. (2025). Perencanaan Stratagis dan Operasional Pendidikan Dalam Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal EduTech*, *11*(02), 93–98.